

## PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN PENJUALAN

Nia Febriyanti, Faisal<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of tax avoidance on the earnings management which moderated by sales growth. The independent variable in this study is earnings management. The dependent variable in this study is tax avoidance and the moderating variable is sales growth. Control variables in this study are firm size, leverage, return on asset, growth potential, asset tangibility, liquidity, and age. The population in this study was listed manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (IDX) within the year of 2017-2020. The purposive sampling method was used in this study. The total sample was used in this study 236 observations, which came from 59 companies. The hypothesis was tested by Moderated Regression Analysis. The conclusion from the results show that earnings management has a positive significant effect on tax avoidance. Moreover, sales growth moderated the relationship between earnings management on tax avoidance. In addition, control variables from leverage, growth potential, asset tangibility, liquidity has a positive significant on tax avoidance. Meanwhile, firm size and profitability has a negative significant on tax avoidance.*

*Keywords: earnings management, tax avoidance, sales growth, moderating variable*

### PENDAHULUAN

Terhitung 70% pendapatan utama negara didapatkan dari pajak. Diharapkan perolehan dari pajak dapat berperan maksimal dalam aktivitas pembangunan nasional serta pengeluaran negara sehingga diperlukan pengeloan yang baik dari pemerintah (Ramadhani et al., 2020). Pada dasarnya terdapat 4 (empat) macam sistem pemungutan pajak, yakni *withholding system*, *semi self-assessment system*, *official-assessment system*, dan *self-assessment system* (Ilyas & Burton, 2007). Indonesia menggunakan *self-assessment system* untuk pemungutan pajaknya di mana pemberlakukan sistem ini memberikan hak bagi setiap wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayarkan pajak mereka sendiri kepada pemerintah. Diharapkan dengan adanya *self-assessment system* dapat menambah kesadaran wajib pajak dalam berkontribusi memenuhi kewajiban pajaknya karena haknya dapat tersalurkan dengan benar. Namun, terdapat akibat dari penerapan sistem pemungutan pajak ini, hal ini memunculkan pemikiran yang kurang baik dari wajib pajak sehingga melaporkan pajaknya lebih rendah daripada yang seharusnya dilaporkan (Tarjo & Kusumawati, 2006). Sehingga diindikasikan dapat terjadi penghindaran pajak dari pemanfaatan celah kelemahan sistem pemungutan pajak tersebut. Di mana penghindaran pajak merupakan suatu upaya legal dalam menekan biaya pajak dengan menggunakan ketidaksempurnaan dari peraturan perpajakan (Brown, 2012).

Secara umum, manajer menggunakan penghindaran pajak untuk menurunkan pajak yang ditanggung perusahaan (Anggoro & Septiani, 2015). Hal ini disebabkan dalam penghindaran pajak memperlihatkan adanya keinginan terselubung dari manajer untuk memanipulasi laba dengan menggunakan teknik dan metode tetapi tetap pada bingkai peraturan perpajakan (Karimah & Taufiq, 2016). Dalam kegiatan manajemen laba, pada dasarnya adalah metode dan teknik yang digunakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan (Alqatan & Khlif, 2020). Motivasi pajak salah satu alasan yang mendorong dilaksanakannya manajemen laba karena pajak merupakan pengeluaran perusahaan dari kas yang cukup besar dan dari pihak manajemen selaku pelaksana kebijakan yang berupaya untuk melaksanakan kebijakan akuntansi melalui pendapatan dan beban yang dilegalkan oleh peraturan perpajakan, sehingga penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen laba (Scott, 2015).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

. Dengan alasan mempertahankan tren laba dan tren penjualan menjadikan pertumbuhan penjualan yang tinggi berkecenderungan memanipulasi laba karena apabila pertumbuhan penjualan tinggi, labanya juga tinggi yang diikuti dengan alasan tren laba dan penjualan sehingga perusahaan termotivasi melaksanakan manajemen laba (Kim et al., 2003). Dalam memperkirakan laba yang akan diperoleh dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan. Sehingga apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka laba yang diperoleh cenderung meningkat. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi melaksanakan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai manajemen laba dan penghindaran pajak. Namun, untuk pertumbuhan penjualan sebagai moderasi dari pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak masih belum ditemukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di China selama 2004-2006 manajemen laba telah menjadi perilaku yang biasa terjadi. Yang mana perusahaan-perusahaan yang ada di China terindikasi melaksanakan penghindaran pajak. Dan hasil pengujian terdapat pengaruh penghindaran pajak secara positif signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan adanya motivasi menjalankan tindakan penghindaran pajak, sehingga manajer berusaha menekan biaya seminimal mungkin menggunakan teknik memanipulasi laba (Wang & Chen, 2012). Sedangkan, literatur sebelumnya yang relevan dengan keadaan yang terjadi di Indonesia mengenai manajemen laba, dan penghindaran pajak, di mana hasil penelitiannya mengungkapkan tidak adanya pengaruh manajemen laba secara signifikan terhadap penghindaran pajak (Ramadhani et al., 2020). Kemudian, Dewinta & Setiawan (2016) mengungkapkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana semakin tinggi tingkat penjualan, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Hal ini akan memicu manajer berusaha menurunkan beban pajak terutang agar tidak mengurangi insentif yang harusnya didapatkan sebagai akibat laba tinggi yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. Dari *research gap* yang terjadi diantara penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti hendak mengaitkan pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

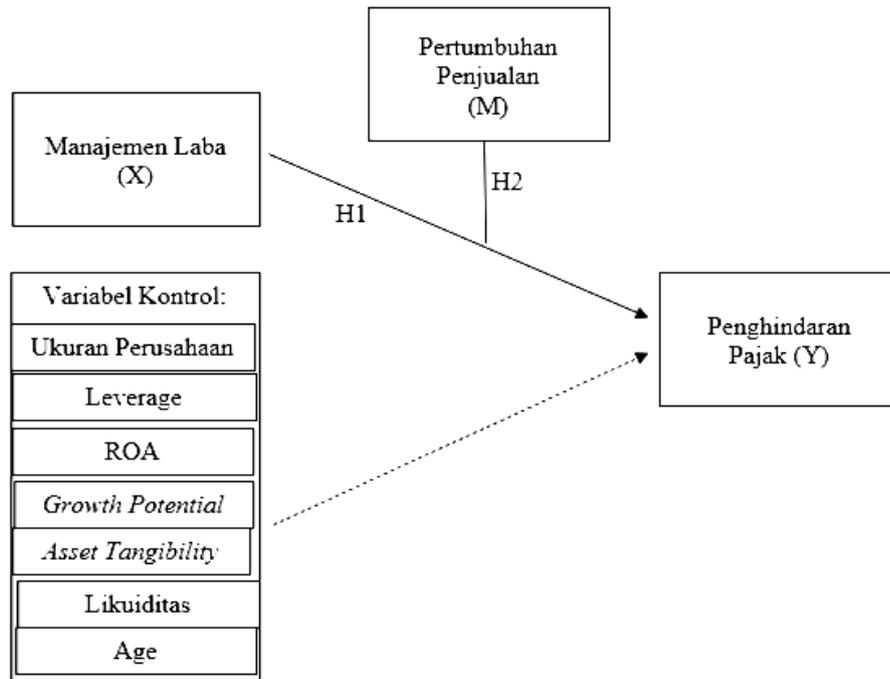
Hubungan keagenan terjalin ketika pemilik sumber daya ekonomis yakni pemilik memasrahkan wewenang kepada manajemen (agen) dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya tersebut. Sehingga dalam kedua hubungan tersebut menyebabkan adanya hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Black et al., (2017) dari hubungan keagenan dapat menimbulkan asimetri informasi yang diperoleh agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Dengan asimetri informasi ini, prinsipal tidak dapat sepenuhnya mengamati pekerjaan manajer (agen). Oleh karena itu, kontrak tidak dapat mengamati kondisi tersebut, sebaliknya kontrak bertujuan untuk mengukur tingkat pekerjaan yang dilakukan oleh manajer yang diukur menggunakan kuantitas yang dapat diamati dan diverifikasi, seperti halnya keuntungan.

### Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts & Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif memiliki tujuan untuk dapat memperkirakan dan menjelaskan dari konsekuensi dari pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi tertentu. Dari teori akuntansi positif menghasilkan tiga hipotesis, a) Hipotesis rencana Bonus yaitu manajer mempengaruhi laba dengan tujuan mendapatkan bonus, b) Hipotesis Perjanjian Hutang yaitu manajer meningkatkan laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang sehingga manajer dapat terhindar dari sanksi yang akan dapat membatasi tindakannya, dan c) Hipotesis Biaya Politik yaitu tindakan manajer memanipulasi laba agar lebih rendah agar meminimalkan tanggungan biaya politiknya. Biaya politik terkait dengan pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, dan lain sebagainya.

## Gambar 1

### Model Penelitian



### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi dan teori akuntansi positif mendasari bagaimana tindakan manajer saat memanipulasi laba untuk penghindaran pajak. Dalam teori agensi manajer akan berusaha memanipulasi laba menggunakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Yang mana tindakan manajer dalam mengelola laba untuk mengefisiensikan biaya pajak terutang dalam penghindaran pajak. Hal ini berkaitan dengan hubungan kontrak yang mendorong manipulasi laba, sehingga dengan tujuan utama manajer atas dasar keinginan pribadi yakni mendapatkan kompensasi atas kinerjanya apabila dapat menekan biaya sekecil mungkin (Othman & Zeghal, 2006). Dalam teori akuntansi positif memberikan kebebasan kepada manajer untuk mengelola laba yang ada terlebih pada tarif pajak yang berkaitan dengan hipotesis biaya politik di mana manajer akan cenderung menurunkan laba agar pembiayaan pajak menjadi rendah (Puspitasari et al., 2021). Manajemen secara sengaja menghindari atau mengurangi penyeteroran dengan cara teknik dan metode dalam kebijakan akuntansi dengan memanfaatkan celah kelemahan dari Ketentuan Perpajakan.

Wang & Chen, (2012) mengungkapkan hubungan positif manajemen laba dengan penghindaran pajak terjadi signifikan disebabkan motivasi pajak sebagai salah satu alasan dasar mengapa manajemen melaksanakan manajemen laba demi memperkecil beban pajak yang ditanggungnya. Mohammed et al., (2016) hubungan positif signifikan terjadi pada manajemen laba dengan penghindaran pajak di mana perusahaan menggunakan fleksibilitas akuntansi keuangan untuk mempengaruhi labanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Manajemen laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.**

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan

Y. Kim et al., (2003) menunjukkan pesatnya penjualan maka laba yang dihasilkan juga melesat di mana dengan tingginya laba yang dihasilkan memotivasi adanya manajemen laba sehingga laba terus bisa dimanipulasi dan ditekan menjadi seminimal mungkin. Sehingga, apabila pertumbuhan penjualan yang tinggi hal tersebut akan memicu perusahaan untuk menjalankan praktik penghindaran pajak. Keterkaitan dengan teori agensi ialah saat pertumbuhan penjualan meningkat, laba akan meningkat yang mana manajer akan termotivasi melaksanakan manajemen laba atas wewenang yang ia miliki, untuk menekan biaya pajak seminimum mungkin agar laba perusahaan dapat digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan pemilik dan juga apresiasi pemberian kompensasi atas kinerja manajer yang memuaskan. Dengan demikian, saat pertumbuhan penjualan

yang tinggi maka manajer akan berusaha mengecilkan laba yang ada untuk menghindari pajak (Astuti & Aryani, 2017).

Penelitian mengenai moderasi pertumbuhan penjualan sebagai variabel yang memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak belum ada yang meneliti. Namun, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen atau dependen yang berkaitan dengan manajemen laba dan penghindaran pajak yakni dari (Anindya & Yuyetta, 2020; Dewinta & Setiawan, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran
Dependen: Penghindaran Pajak	Diproksikan dengan <i>Current Effective Tax Rate</i> (Current ETR), dihitung dengan membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan. (Semakin rendah Current ETR, penghindaran pajak semakin tinggi).
Independen: Manajemen Laba	Diproksikan dengan <i>discretionary accruals</i> yang dihitung dengan rumus (Jones, 1991) yang dimodifikasi.
Moderasi: Pertumbuhan Penjualan	Dihitung dengan penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu, kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.
Kontrol: Ukuran Perusahaan	Dihitung dengan logaritma natural dari total asset.
<i>Leverage</i>	Dihitung dengan total liabilitas dibagi total ekuitas.
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan total asset dikali seratus persen.
Potensi Pertumbuhan	Dihitung dengan total asset tahun ini dikurangi total asset tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun sebelumnya.
<i>Asset Tangibility</i>	Dihitung dengan membagi asset tetap dengan total asset.
Likuiditas	Dihitung dengan asset lancar dibagi liabilitas lancar.
Umur Perusahaan	Dihitung dengan tahun penelitian dikurangi tahun perusahaan berdiri.

### Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan dari sektor manufaktur pada tahun 2017-2020 yang terdaftar di BEI. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan masih beroperasi hingga 2017-2020 pada periode tahun penelitian.
2. Perusahaan yang terus mengungkapkan *annual eeport* auditan.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba sebelum pajak secara positif untuk menghitung variabel penghindaran pajak.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi moderasi. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengindikasikan adanya andil dari variabel moderator atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan pendekatan uji selisih nilai mutlak. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi moderasi pada penelitian ini ialah:

$$CTA = \alpha + B_1 ZEM + B_2 ZG + B_3 [ZEM - ZSG] + B_4 ZSIZE + B_5 ZLEV + B_6 ZROA + B_7 ZGP + B_8 ZTANG + B_9 ZLIQ + B_{10} ZAGE + \varepsilon$$

Keterangan:

CTA	= Corporate Tax Avoidance
$\alpha$	= Konstanta
$B_1 - B_{10}$	= Koefisien regresi
ZEM	= Standardized Earning Management
ZSG	= Standardized Sales Growth
ZEM – ZSG	= Selisih nilai mutlak Earning Management dengan Sales Growth
ZSIZE	= Standardized Ukuran Perusahaan
ZLEV	= Standardized Leverage
ZROA	= Standardized Return On Asset
ZGP	= Standardized Growth Potential
ZTANG	= Standardized Asset Tangibility
ZLIQ	= Standardized Likuiditas
ZAGE	= Standardized Umur Perusahaan
$\varepsilon$	= Error Term

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 59 perusahaan dengan total 236 data yang sesuai dengan kriteria sampel. Secara keseluruhan tabel kriteria sampel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	196
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak merilis <i>annual report</i> auditan 2017-2020	(45)
3.	Perusahaan yang menyajikan laba sebelum pajak secara minus	(71)
4.	Outlier data	(21)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>		<b>59</b>

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviasi
Penghindaran Pajak (Y)	236	0,0003	0,8388	0,2428	0,1088
Manajemen Laba (X)	236	0,0002	0,2838	0,0588	0,0569
Pertumbuhan Penjualan (M)	236	-0,4617	3,2472	0,0880	0,2734
Ukuran Perusahaan (K1)	236	12,1200	18,9101	14,9338	1,4982
Leverage (K2)	236	0,0906	2,7914	0,7460	0,5424
Profitabilitas (K3)	236	-0,0037	0,5267	0,0776	0,0680
Potensi Pertumbuhan (K4)	236	-0,2866	1,0663	0,1097	0,1795
Aset Tangibility (K5)	236	0,0501	0,8066	0,4537	0,1745
Likuiditas (K6)	236	0,7041	17,8303	3,0554	2,6016
Umur Perusahaan (K7)	236	0	40	19,74	11,65

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Variabel penghindaran pajak (Y), nilai minimum sebesar 0,0003 dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) tahun 2017-2020. Nilai maksimum sebesar 0,8338 dari PT. Kirana Megatara Tbk. (KMTR) tahun 2019. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,2428 dan 0,1088. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel manajemen laba (X), nilai minimum sebesar 0,0002 dari PT. Trisula International Tbk. (TRIS) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,2838 dari PT. Kirana Megatara Tbk. (KMTR)

tahun 2017. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,0588 dan 0,0569. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel pertumbuhan penjualan (M), nilai minimum sebesar -0,4617 dari PT. Jembo Cable Company Tbk. (JECC) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 3,2472 dari PT. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk. (AMIN) tahun 2017. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,0880 dan 0,2734. Dilihat dari nilai mean yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data tinggi dan data penyebarannya tidak merata.

Variabel ukuran perusahaan (K1), nilai minimum sebesar 11,9802 dari PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 18,9101 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2020. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 14,9338 dan 1,4982. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel *leverage* (K2), nilai minimum sebesar 0,0906 dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Nilai maksimum sebesar 2,7914 dari PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2017. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,7460 dan 0,5424. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel profitabilitas (K3), nilai minimum sebesar -0,0037 dari PT. Trisula International Tbk. (TRIS) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,5267 dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2017. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,0776 dan 0,0680. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel potensi pertumbuhan (K4), nilai minimum sebesar -0,2866 dari PT. Merck Tbk. (MERK) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,0663 dari PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT) tahun 2018. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,1097 dan 0,1795. Dilihat dari nilai mean yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data tinggi dan data penyebarannya tidak merata.

Variabel *asset tangibility* (K5), nilai minimum sebesar 0,0501 dari PT. Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 7,3639 dari PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) tahun 2019. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,4537 dan 0,1745. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel likuiditas (K6), nilai minimum sebesar 0,7041 dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 17,8303 dari PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. (AMIN) tahun 2018. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,0776 dan 0,0680. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

Variabel umur perusahaan (K7), nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 40. Nilai mean dan standar deviasi sebesar 19,74 dan 11,65. Dilihat dari nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data rendah dan data tersebar secara merata.

### Pengujian Asumsi

Uji Kolmogorov-Smirnov mengetahui apakah tingkat sebaran data terdistribusi normal. Di mana apabila signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual	
		Sebelum Outlier	Setelah Outlier
N		320	236
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0,000	0,000
	Std. Deviation	0,201	0,086
Most Extreme Differences	Absolute	0,236	0,088
	Positive	0,236	0,088
	Negative	-0,133	-0,060

Kolmogorov-Smirnov Z	4,230	1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,053

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4 memaparkan nilai signifikansi setelah outlier dengan memotong sebanyak 84 data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0,053 > 0,05$ .

Tujuan uji multikolinearitas untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ada hubungan pada variabel independen. Di mana, saat nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ZX	0,731	1,369	Tidak terdapat Multikolinearitas
XM	0,819	1,221	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK1	0,862	1,160	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK2	0,912	1,096	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK3	0,903	1,107	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK4	0,855	1,170	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK5	0,776	1,289	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK6	0,820	1,220	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZK7	0,914	1,095	Tidak terdapat Multikolinearitas

a. Dependent Variable : Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak mendapati multikolinearitas karena keseluruhan variabel pada tabel berada dalam nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

Uji Spearman digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui bila variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)		
ZX	0,289	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
XM	0,543	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK1	0,137	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK2	0,076	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK3	0,317	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK4	0,075	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK5	0,128	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK6	0,090	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZK7	0,077	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak mendapati heteroskedastisitas karena keseluruhan variabel pada tabel nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Uji Run Test untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel melalui perubahan waktu.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,000
Cases < Test Value	123
Cases >= Test Value	113
Total Cases	236
Number of Runs	107
Z	-1,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,123

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis

Pengujian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji selisih nilai mutlak.

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,262	0,008		33,761	0,000
ZX	-0,028	0,007	-0,262	-4,252	0,000
XM	-0,021	0,006	-0,211	-3,639	0,000
ZK1	0,0004	0,006	0,004	0,074	0,941
ZK2	0,022	0,006	0,198	3,603	0,000
ZK3	0,008	0,006	0,076	1,369	0,172
ZK4	-0,023	0,006	-0,207	-3,645	0,000
ZK5	-0,017	0,006	-0,155	-2,597	0,010
ZK6	0,016	0,006	0,146	2,513	0,013
ZK7	-0,021	0,006	-0,190	-3,459	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 0,262 - 0,028 (ZX) - 0,021 (XM) + 0,0004 (ZK1) + 0,022 (ZK2) + 0,008 (ZK3) - 0,023 (ZK4) - 0,017 (ZK5) + 0,016 (ZK6) - 0,021 (ZK7)$$

### Hasil Uji F

Uji ini untuk menilai apakah secara bersamaan variabel bebas ada pengaruh atas variabel terikat.

**Tabel 9**  
**Uji Signifikansi Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,044	9	0,116	15,098	0,000 <sup>a</sup>
Residual	1,736	226	0,008		
Total	2,780	235			

a. Predictors: (Constant), ZK7, ZK5, ZK4, ZK2, XM, ZK3, ZK1, ZK6, ZX

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan < 0,05 sehingga variabel yang diujikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menilai kemampuan suatu model dalam memperjelas variabel bebas.

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	---------------	----------------------------

1	0,613 <sup>a</sup>	0,375	0,351	0,088
---	--------------------	-------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), ZK7, ZK5, ZK4, XM, ZK3, ZK1, ZK6, ZX

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 10 menunjukkan Adj. R Square sebesar 0,351 atau 35,1% bermakna variabel independen dan kontrol yang diujikan dapat dijelaskan oleh variabel dependen (penghindaran pajak). Sedangkan sisanya 64,9% dijelaskan oleh pengaruh lain variabel independent diluar penelitian ini.

### Hasil Uji t

Pengujian ini untuk menilai kemampuan variabel independent dalam memperjelas pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,262	0,008		33,761	0,000
ZX	-0,028	0,007	-0,262	-4,252	0,000
XM	-0,021	0,006	-0,211	-3,639	0,000
ZK1	0,0004	0,006	0,004	0,074	0,941
ZK2	0,022	0,006	0,198	3,603	0,000
ZK3	0,008	0,006	0,076	1,369	0,172
ZK4	-0,023	0,006	-0,207	-3,645	0,000
ZK5	-0,017	0,006	-0,155	-2,597	0,010
ZK6	0,016	0,006	0,146	2,513	0,013
ZK7	-0,021	0,006	-0,190	-3,459	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 11 dari Uji Statistik t memaparkan bahwasannya:

1. Penghindaran pajak diprosikan menggunakan Current ETR. Current ETR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. Di mana, saat Current ETR rendah, maka penghindaran pajaknya tinggi. Dan saat hasil koefisien negatif bermakna positif. Hasil pengujian pada variabel manajemen laba (ZX) memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,028 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (ZX) berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **H1 DITERIMA**.
2. Variabel selisih nilai mutlak manajemen laba dan pertumbuhan penjualan (XM) memiliki koefisien regresi negatif yaitu senilai -0,021 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (XM) secara signifikan pada taraf signifikansi 5% memperkuat pengaruh positif manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Karena Current ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. Semakin rendah Current ETR menunjukkan penghindaran pajak tinggi dan koefisien negatif bermakna positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh positif manajemen laba terhadap penghindaran pajak **H2 DITERIMA**.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil Uji Statistik t menunjukkan H1 yang diajukan diterima. Hasil yang sejalan dengan penelitian (Alianda et al., 2021; Falbo & Firmansyah, 2021; Marques et al., 2011; Mohammed et al., 2016; Rifai & Atiningsih, 2019; Wang & Chen, 2012) praktik manajemen laba ialah upaya manajer untuk menjerumuskan pemangku kepentingan melalui metode akuntansi yang sedemikian rupa sehingga dalam pelaporan keuangan laba yang dikehendaki

dapat tercapai. Aktivitas penghindaran pajak dapat dikatakan aktivitas mengefisiensikan pajak yang mana efisiensi pajak ialah bagian dari perencanaan pajak. Biasanya efisiensi pajak dilaksanakan dengan manajemen laba. Pada dasarnya perusahaan berkeinginan memperoleh profit yang besar. Efisiensi pajak ialah bagian dari perencanaan pajak dan perusahaan menggunakan hal ini sebagai upaya menghindari pajak. Cara melaksanakan efisiensi pajak dengan manajemen laba. Scott (2015) menjelaskan motivasi pajak terindikasi sebagai faktor terjadinya manajemen laba dikarenakan pembiayaan terbesar dikeluarkan perusahaan dari pajak. Sehingga pembayaran pajak dipandang sebagai pengurang profit yang diperoleh sehingga diupayakan agar efisiensi pajak dilaksanakan. Pelaksanaan manajemen laba dapat terjadi karena perusahaan memandang pembayaran pajak dapat merendahkan laba yang diperoleh sehingga dipergunakan manajemen laba sebagai pilihan untuk efisiensi pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan Memperkuat Pengaruh Manajemen laba terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan memperkuat hubungan pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil Uji Statistik t menunjukkan H2 yang diajukan diterima. Karena belum adanya riset yang menunjukkan pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi pertumbuhan penjualan. Maka, berikut riset yang menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan variabel dependen yakni dari (Beauti, 2020; Khomsiyah et al., 2021; Turot, 2019) dengan pencapaian laba semaksimal mungkin demi *going concern*-nya sehingga perusahaan berusaha mencapai target penjualan yang meningkat pesat agar pertumbuhan penjualan pun terjadi. Apabila tingkat laba yang didapatkan tinggi, maka ditimbulkan oleh tingkat pertumbuhan penjualannya (Barton & Gordon, 1988). Sehingga, pada saat pertumbuhan penjualan bertambah tinggi, laba yang diperoleh pun akan tinggi. Akan tetapi, dalam implementasinya saat laba terlihat tinggi, maka akan dikenakan pajak yang perlu dibayar yang tinggi pula. Sehingga perusahaan sebagai operasional bisnis berupaya melaksanakan penghindaran pajak demi menekan sekecil mungkin pembiayaan pajaknya. Manajer mempunyai cara untuk melaksanakan hal tersebut yakni dengan metode ketentuan akuntansi tertentu untuk mengintervensi pendapatan ataupun bebannya. Sehingga manajemen membuat seolah laba lebih rendah sehingga akan tercapai beban pajak lebih rendah demi tercapainya penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan adanya moderasi pertumbuhan penjualan dalam memperkuat pengaruh positif manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak**

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi ukuran perusahaan  $0,941 > 0,05$  sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Biasanya perusahaan besar seharusnya mempunyai kecenderungan dalam melaksanakan menghindari pajak, namun hal tersebut tidak selalu menjadi tolok ukur sebab perusahaan *long-lasting* biasanya lebih mempunyai perencanaan pajak lebih baik dengan menggunakan teknik sesuai ketentuan akuntansi, selain itu ada perusahaan besar cenderung akan mendapatkan perhatian lebih dari investor maupun pemerintah sehingga karena batasan tersebut penghindaran pajak minim terjadi (Agustina & Aris, 2017; Sari & Nursyirwan, 2021).

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi *leverage*  $0,000 < 0,05$  maka *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Amalia (2021) pembayaran pajak dapat berkurang apabila perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar. Dengan hutang yang cukup besar tersebut, maka akan diperoleh pengurangan atas bunga pinjaman dalam insentif pajak yang akan dipergunakan oleh perusahaan secara maksimal dalam upaya efisiensi pajak, maka dari hal tersebut perusahaan telah melaksanakan penghindaran pajak.

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi  $0,172 > 0,05$  maka profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak terlalu mengancam bagi keputusan investasi, hal ini disebabkan karena ada denda yang harus dibayarkan saat terungkap melaksanakan praktik penghindaran pajak, hal ini dapat mengurangi laba yang diperoleh. Maka, perusahaan cenderung patuh dalam perpajakan (Beauti, 2020; Niandari & Novelia, 2022).

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi potensi pertumbuhan  $0,000 < 0,05$  maka potensi pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Amidu et al., (2019) potensi pertumbuhan semakin tinggi, maka semakin besar pula keterlibatannya dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan terlihat dari baiknya perusahaan memiliki keandalan berkaitan dengan mempertahankan aktivitas bisnisnya serta penjualan miliknya. Dengan itu investor pun akan menganggap potensi pertumbuhan yang tinggi adalah faktor yang menguntungkan dalam berinvestasi untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang dikehendaki. Sehingga, saat perusahaan berada di titik bertumbuh cukup besar tersebut akan ada kecenderungan melaksanakan praktik penghindaran pajak.

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi *asset tangibility*  $0,010 < 0,05$  maka *asset tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya penghindaran pajak terjadi saat aset tetap tinggi. Hal ini disebabkan biaya penyusutan atas aset tetap dapat mengakibatkan penurunan laba fiskal, di mana akan menurunkan juga pembayaran pajak yang seharusnya. Sehingga keterlibatan dari besarnya aset tetap menunjukkan perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak melalui tarif pajak efektif yang sedikit (Amidu et al., 2019; Sari & Nursyirwan, 2021).

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi likuiditas  $0,013 < 0,05$  maka likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Maisyita (2021) pada dasarnya likuiditas akan membantu aktivitas pendanaan suatu perusahaan di mana sebuah aset yang dimiliki dapat menjadi dana pembayaran kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Maka saat likuiditas suatu perusahaan tinggi, manajer akan membuat suatu keputusan pendanaan dengan mempengaruhi aset yang tersedia untuk melaksanakan efisiensi pajak agar tarif pajak efektif menjadi sedikit demi melangsungkan praktik penghindaran pajak.

Dari pengujian statistik t diperlihatkan nilai signifikansi umur perusahaan  $0,001 < 0,05$  maka umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang telah beroperasi dalam kurun waktu yang lama akan cenderung untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak lebih lama juga karena perusahaan tersebut pasti sudah mahir dalam upaya efisiensi pajaknya. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama beroperasi pasti sudah mempunyai praktisi perpajakan yang telah ahli dalam strategi efisiensi pajak untuk mencapai pembiayaan pajak seminimum mungkin (Silvia, 2017; Suryani & Mariani, 2019).

## KESIMPULAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan. Sampel dalam riset ini sebanyak 59 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, di mana digunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
3. Dalam variabel kontrol berupa *leverage*, potensi pertumbuhan, *aset tangibility*, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Keterbatasan

Riset ini mempunyai keterbatasan yaitu selama 2017-2020 di BEI tercatat ada 196 perusahaan sampel dan hanya dapat menggunakan 59 sampel perusahaan setelah outlier yang lolos untuk dijadikan bahan pengolahan data lebih lanjut. Selain itu, populasi hanya terbatas di satu sektor saja dan dalam rentang waktu empat (4) tahun penelitian.

### Saran

Mengacu pada kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis ialah agar lebih menambah jumlah sampel yang akan diteliti dengan menambah sektor lain, selain hanya manufaktur dan menambah rentang tahun penelitian. Karena mungkin ada perbedaan hasil serta interpretasi dengan penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.  
<http://hdl.handle.net/11617/9246>
- Alianda, I., Andreas, Nasrizal, & L, A. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation dan Manajemen Laba Riil terhadap Penghindaran Pajak. *The Journal of Taxation*, 2(1), 94–115.
- Alqatan, A., & Khelif, H. (2020). *Corporate Governance and Its Implications on Accounting and Finance*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4852-3>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.  
<https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 437–446.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Barton, S. L., & Gordon, P. J. (1988). Corporate strategy and capital structure. *Strategic Management Journal*, 9(6), 623–632. <https://doi.org/10.1002/smj.4250090608>
- Beauti, T. (2020). Agresivitas Pajak melalui Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 21–26.  
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.102>
- Black, J., Hashimzade, N., & Myles, G. (2017). *Agency Theory (A Dictionary of Economics)* (3rd ed.). Oxford University Press. <http://www.oxfordreference.com>
- Brown. (2012). A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance. In *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance* (pp. 1–21). Springer.  
<https://doi.org/10.1007/978-94-007-2342-9>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110.  
<https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2007). *Hukum Pajak* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 72–86.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Kim, Y., Liu, C., & Rhee, G. S. (2003). *The Effect of Firm Size on Earnings Management*.

January.

- Maisyita, R. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15737>
- Marques, M., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2011). Earnings management induced by tax planning: The case of Portuguese private firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2011.06.003>
- Mohammed, A., Teddy, O. K., Simon, H., & Sally, M. Y. (2016). Do firms manage earnings and avoid tax for corporate social responsibility? *Journal of Accounting and Taxation*, 8(2), 11–27. <https://doi.org/10.5897/jat2016.0218>
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Othman, H. Ben, & Zeghal, D. (2006). A study of earnings-management motives in the Anglo-American and Euro-Continental accounting models: The Canadian and French cases. *International Journal of Accounting*, 41(4), 406–435. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.09.004>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Tax Avoidance in Indonesia: Profitability, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.
- Ramadhani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736–755.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed)*. Prentice-Hall.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Tarjo, & Kusumawati, I. (2006). Analisis perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan self assessment system suatu studi di Bangkalan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 10(1), 101–120.
- Turot, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(November), 19–27.
- Wang, S., & Chen, S. (2012). The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management. *International Conference on Engineering and Business Management*, 978-1-6189, 447–450.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.